

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data jadi yang menyajikan data-data menganalisis dan menginterpretasikan. Penelitian kuantitatif yaitu proses menentukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan pengetahuan yang ingin kita ketahui (Wulandari Dhina dan Suprianto, 2015).

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar dan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) periode 2014-2017.

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Indrianto dan Supomo Indriantoro dan Supomo (2002;155). populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2014 sampai dengan 2017. Dipilihnya perusahaan manufaktur karena mempunyai operasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan kelompok perusahaan lain yang dapat mempengaruhi penyampaian

laporan keuangan. Selain itu dipilihnya satu jenis perusahaan saja dikarenakan perusahaan tersebut akan mempunyai karakteristik yang sama satu sama lain.

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi yang diteliti Indriantoro dan Supomo (2002;155). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut: Perusahaan Manufaktur yang bergerak di bidang usaha barang konsumsi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut untuk periode 2014 - 2017.

1. Perusahaan seluruh Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode 2014 - 2017.
2. Menggunakan mata uang Rupiah.
3. Perusahaan yang mempunyai variabel lengkap mulai dari kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan kinerja keuangan.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah data dokumenter, jenis data berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2014-2017. Sumber data penelitian ini adalah sekunder. Sumber data diperoleh dari situs perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit oleh

kantor akuntan publik untuk periode pengamatan, laporan keberlanjutan perusahaan (*sustainability reporting*).

3.5. Teknik Pengambilan Data

Teknis pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yakni dokumen laporan tahunan perusahaan untuk periode 2014-2017 pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah: kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan Return On Equity (ROE), merupakan proxy dari kinerja keuangan. ROE berfungsi untuk mengukur profitabilitas perusahaan dengan menghitung laba bersih perusahaan jika dibandingkan ekuitas (aset bersih) yang dimiliki (Nurhayati dan Medyawati 2015).

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100$$

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang nilainya tidak tergantung dari variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen, yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2017.

3.6.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola Maryanti dan Fithri (2017). Menurut (Dian, 2013) pengukuran kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.6.2.2 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Mulyani meihendri 2013). Komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah total dewan komisaris (Wardoyo dan Veronica 2011).

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

3.6.2.3 Komite Audit

Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Fauzi 2016). Komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit.

3.7. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*).

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS 15.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau

tidak, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram hal ini bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sample yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. (Ghozali 2013;160)

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol Ghozali (2013;105). Multikolinieritas terjadi jika terdapat hubungan linier antara variabel independen yang dilibatkan dalam model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleran dan *variance inflation* (VIF). Nilai VIF sama dengan $1/\text{toleran}$. Adapun nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai toleran 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Sehingga data

yang tidak terkena multikolinieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau nilai VIF-nya kurang dari 10 (Ghozali 2013;105-106).

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Ghozali (2013;110-111) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi.

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (*DW Test*).

Hipotesis yang diuji :

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi melalui kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut .

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 < dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No desicion	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2013;103) regresi terpenuhi apabila pangkat kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*) dari koefisien regresi adalah linier, tak biasa dan mempunyai varians minimum, ringkasnya penaksir tersebut adalah *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE), maka perlu dilakukan uji (pemeriksaan) terhadap gejala multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Sehingga asumsi klasik penaksir kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) tersebut terpenuhi. Oleh karena itu, uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut

3.7.2.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika penyebarannya tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2013;

139). Menurut Ghozali (2013;139) dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3. Analisis Regresi

Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression Analysis*)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen (Kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit) dengan variabel dependen (kinerja keuangan).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan model sebagai berikut :

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana

y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$, = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

X1 = Kepemilikan Manajerial

X2 = Komisaris Independen

X3 = Komite Audit

E = Error

3.7.4. Uji hipotesis

a. Uji t (Parsial)

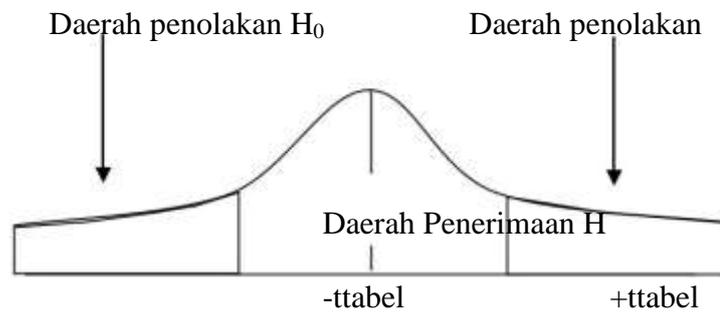
Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Bentuk pengujian :

1. Merumuskan Hipotesis (H_a)

$H_{0A} : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kepemilikan manajerial, komisaris independen secara individual terhadap Konservatisme akuntansi.

$H_{1A} : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari kepemilikan manajerial komisaris independen secara individual terhadap Konservatisme akuntansi.

2. Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah :



Gambar 3.2
Kurva Uji

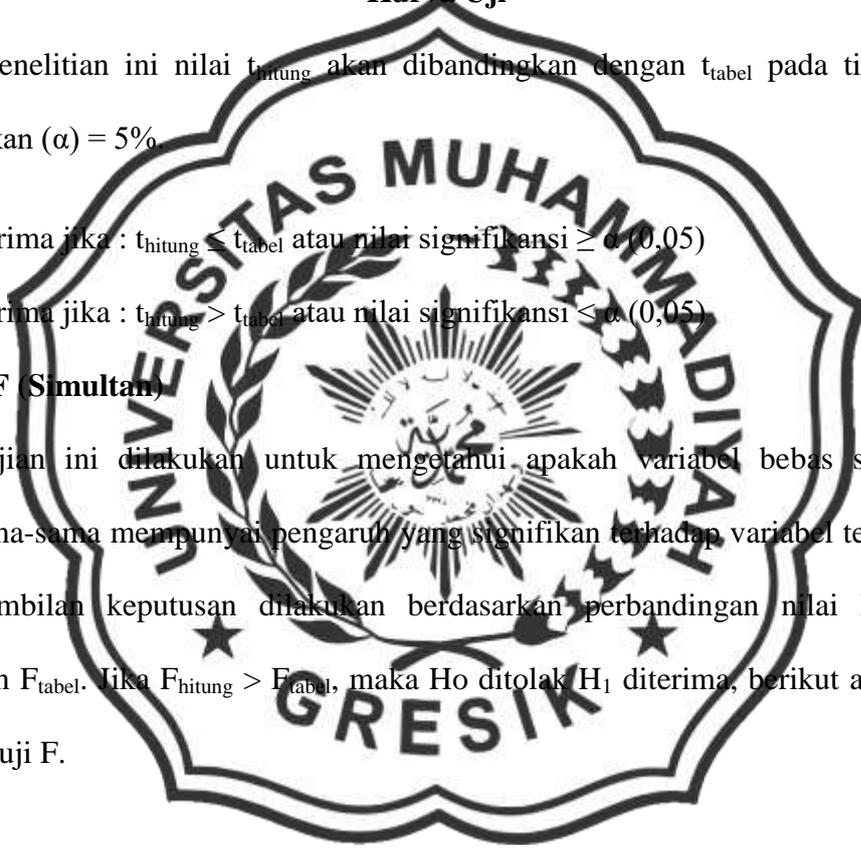
Pada penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%.

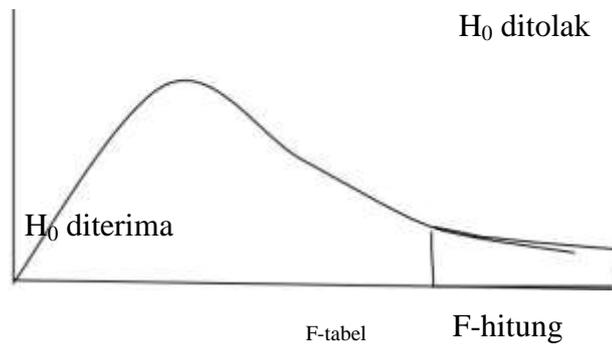
H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05)

H_1 diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05)

b. Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, berikut adalah kurva uji F.





Gambar 3.3
Kurva Uji F

Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%.

- a) Terima H_0 bila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$
- b) Tolak H_0 (terima H_1) bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.